

## Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Konsep, Tujuan, dan Manfaat dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik

Mardiah Astuti<sup>1</sup>, Sania Hairunnisak<sup>2</sup>, Tatia Desfika<sup>3</sup>, Amanda Putri<sup>4</sup>, Intan Oktaviani<sup>5</sup>,  
Kenni Olandari<sup>6</sup>, Gita Oktafryani<sup>7</sup>, Sujenny Djeskyah<sup>8</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>

\*Email: mardiahastuti\_uin@radenfatah.ac.id; saniahairunnisak300306@gmail.com; tatiadesfika636@gmail.com;  
amandaaputri0606@gmail.com; intanoktaviani339@gmail.com; kenniolandari@gmail.com;  
gitaokta20233@gmail.com; jennylht45@gmail.com

Diterima: 04-11-2025 | Disetujui: 14-11-2025 | Diterbitkan: 16-11-2025

### ABSTRACT

*The Islamic Religious Education (PAI) curriculum holds a strategic position in Indonesia's national education system as a guide for fostering moral, spiritual, and character-based development among students. This study aims to describe the concept, objectives, and benefits of the PAI curriculum in shaping individuals who are faithful, pious, and possess noble character. The research employs a qualitative approach through library research, analyzing various literature sources such as curriculum documents, academic books, and scholarly journals. The findings indicate that the PAI curriculum is systematically designed to integrate Islamic values with the development of intellectual, emotional, and spiritual intelligence. It serves to balance cognitive understanding and moral formation while preparing students to face the challenges of globalization with strong faith and ethical resilience. Furthermore, the PAI curriculum plays an essential role in cultivating Islamic character, strengthening moral integrity, and guiding educators in designing contextual and relevant learning processes.*

**Keywords:** Islamic Religious Education Curriculum; Character Education; Islamic Values; Globalization

### ABSTRAK

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan nasional sebagai pedoman pembelajaran yang menanamkan nilai moral, spiritual, dan karakter Islami pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep, tujuan, serta manfaat kurikulum PAI dalam pembentukan karakter yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan *studi pustaka (library research)*, melalui analisis berbagai sumber literatur seperti dokumen kurikulum, buku akademik, dan jurnal ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum PAI disusun secara sistematis untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pengembangan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Kurikulum ini berfungsi menyeimbangkan aspek pengetahuan dan akhlak, serta menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan globalisasi dengan landasan iman dan moral yang kuat. Selain itu, kurikulum PAI bermanfaat dalam membentuk karakter Islami, memperkuat ketahanan moral, dan menjadi pedoman bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang kontekstual dan relevan.

**Katakunci:** Kurikulum PAI; Pendidikan Karakter; Nilai Islam; Globalisasi

**Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:**

Astuti, M., Sania Hairunnisak, Tatia Desfika, Amanda Putri, Intan Oktaviani, Kenni Olandari, Gita Oktafryani, & Sujenny Djeskyah. (2025). Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Konsep, Tujuan, dan Manfaat dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik. Educational Journal, 1(2), 183-190.  
<https://doi.org/10.63822/29bjrf30>

## PENDAHULUAN

Keberadaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi yang sangat strategis dalam sistem pendidikan nasional. Kurikulum ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman pembelajaran agama, tetapi juga menjadi fondasi moral dan spiritual bagi pembentukan karakter peserta didik. Dalam konteks pendidikan nasional, PAI diharapkan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia (Nursobah et al., 2025). Oleh karena itu, kurikulum PAI memegang peranan penting dalam mewujudkan visi pendidikan nasional yang menekankan keseimbangan antara kecerdasan kognitif dan pembinaan moral. Melalui kurikulum yang terarah dan terstruktur, PAI berupaya mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam seluruh aspek kehidupan peserta didik agar mereka mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan landasan iman dan akhlak.

Kurikulum PAI dirancang secara sistematis dengan mencakup berbagai komponen penting seperti tujuan, materi, strategi, dan evaluasi pembelajaran. Setiap komponen memiliki keterkaitan yang saling mendukung untuk menciptakan proses pembelajaran yang bermakna dan kontekstual. Tujuan utama dari kurikulum ini adalah menanamkan nilai-nilai Islam yang bersifat universal dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari (Djayadin, 2025). Materi pembelajaran PAI tidak hanya berisi pengetahuan agama, tetapi juga nilai-nilai sosial dan kemanusiaan yang menumbuhkan kesadaran moral, tanggung jawab sosial, dan spiritualitas peserta didik (Nurhasanah & Kholillah, 2025). Dengan demikian, PAI bukan sekadar mata pelajaran tambahan yang bersifat doktriner, tetapi merupakan landasan fundamental bagi pengembangan kepribadian dan karakter bangsa yang beradab.

Kurikulum PAI juga dirancang untuk mengarahkan peserta didik pada proses internalisasi ajaran Islam secara menyeluruh melalui pengalaman belajar yang aktif dan reflektif. Internalisasi nilai-nilai keislaman tidak dilakukan hanya melalui penyampaian teori, tetapi melalui pembiasaan, keteladanan, dan pembelajaran kontekstual yang relevan dengan kehidupan nyata. Proses ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga menghayati dan mengamalkannya dalam tindakan nyata (Hilmin, 2024). Dengan pendekatan tersebut, PAI berfungsi sebagai sarana pembentukan akhlak dan spiritualitas peserta didik, sekaligus menjadi pendorong terciptanya keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.

Dalam era globalisasi yang ditandai oleh kemajuan teknologi, arus informasi yang cepat, serta perubahan sosial budaya yang dinamis, kebutuhan untuk mengembangkan kurikulum PAI menjadi semakin mendesak. Kurikulum yang tidak adaptif terhadap perkembangan zaman akan kehilangan relevansi dan gagal menjawab kebutuhan peserta didik yang hidup di era digital. Oleh karena itu, kurikulum PAI harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran PAI dapat dimanfaatkan sebagai media penguatan nilai-nilai keislaman, memperkaya sumber belajar, dan memperluas akses pengetahuan agama (Nurohman et al., 2024). Di sisi lain, kurikulum ini juga berperan dalam memperkuat ketahanan moral peserta didik agar tetap berpegang teguh pada prinsip Islam di tengah derasnya pengaruh globalisasi dan modernitas.

Namun, implementasi kurikulum PAI di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Tidak sedikit guru yang masih menerapkan pendekatan normatif dan tradisional dalam proses pembelajaran, yang menjadikan PAI terkesan sebagai mata pelajaran hafalan dan ritual formalitas semata. Kondisi ini menyebabkan tujuan ideal kurikulum PAI, yaitu pembentukan karakter dan pengamalan nilai-nilai Islam,

belum sepenuhnya tercapai. Pembelajaran yang seharusnya kontekstual dan inspiratif sering kali terjebak dalam pola ceramah satu arah tanpa ruang refleksi dan praktik nyata. Oleh karena itu, guru PAI dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran yang partisipatif, humanis, dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Dengan cara tersebut, nilai-nilai Islam dapat tertanam secara lebih mendalam dan menjadi bagian integral dari kepribadian siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *studi pustaka (library research)* (Yaniawati, 2020). Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak berfokus pada pengumpulan data lapangan, melainkan pada penelaahan berbagai sumber literatur yang relevan untuk memahami secara mendalam konsep, tujuan, dan manfaat kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pengembangan karakter peserta didik. Pendekatan kualitatif memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk menggali makna, prinsip, serta nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum PAI secara komprehensif dan kontekstual.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder. Sumber primer meliputi dokumen resmi seperti *Kurikulum Nasional Pendidikan Agama Islam*, peraturan-peraturan pemerintah terkait pendidikan agama, serta buku-buku utama yang membahas teori kurikulum dan pendidikan karakter Islam. Sementara itu, sumber sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, artikel akademik, hasil penelitian sebelumnya, serta berbagai referensi lain yang memiliki relevansi dengan topik kajian. Semua sumber tersebut digunakan untuk memperkaya pemahaman dan memperkuat argumentasi penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui *studi dokumentasi*, yaitu mengumpulkan, membaca, dan menelaah berbagai dokumen yang berkaitan dengan kurikulum PAI dan pendidikan karakter. Proses ini melibatkan kegiatan pencatatan informasi penting, pengelompokan tema, serta penelusuran hubungan antar konsep. Dari hasil pengumpulan data tersebut, peneliti kemudian melakukan *analisis isi (content analysis)* untuk mengidentifikasi pola, makna, dan esensi yang terkandung dalam setiap sumber Pustaka (Sumarno, 2020).

Proses analisis dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi data, klasifikasi data, dan interpretasi data (Nurfajriani et al., 2024). Pada tahap reduksi, peneliti menyeleksi informasi yang paling relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, pada tahap klasifikasi, data yang telah disaring dikelompokkan berdasarkan kategori utama seperti konsep kurikulum, tujuan kurikulum, serta manfaatnya terhadap pengembangan karakter peserta didik. Tahap terakhir adalah interpretasi, di mana peneliti menafsirkan hasil analisis secara kritis untuk menarik kesimpulan yang sesuai dengan konteks penelitian.

Untuk menjaga validitas dan keabsahan data, dilakukan *triangulasi sumber*, yaitu dengan membandingkan dan memverifikasi informasi dari berbagai literatur dan dokumen resmi. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan memiliki tingkat objektivitas yang tinggi serta mampu memberikan kontribusi ilmiah dalam memahami peran kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan berkepribadian kuat.

## HASIL PENELITIAN

### A. Pengertian Kurikulum PAI

Kurikulum adalah semua rencana yang terdapat dalam proses pembelajaran. Kurikulum dapat diartikan pula sebagai semua usaha lembaga pendidikan yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang disepakati. Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan untuk siswa sekolah (Lazwardi, 2017).

Kurikulum pendidikan Islam adalah bahan-bahan pendidikan Islam berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam. Selain itu, kurikulum pendidikan Islam dapat dipahami sebagai suatu rancangan atau program studi yang berkaitan dengan materi atau pelajaran Islam, tujuan proses pembelajaran, metode serta pendekatan yang digunakan, hingga bentuk evaluasinya (Rusnawati, 2021). Oleh karena itu, kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dimaknai sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik agar mampu mengenal, memahami, menghayati, hingga mengamalkan ajaran Islam secara kaffah (menyeluruh).

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan, serta cara pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan; ia merupakan sekumpulan studi keislaman yang meliputi Al-Qur'an Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Tarikh dan Kebudayaan Islam (Nurmadiyah, 2014). Sama halnya dengan kurikulum mata pelajaran lain, kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah juga menjadi acuan dalam kegiatan pembelajaran PAI.

Berdasarkan keterangan di atas, maka kurikulum Pendidikan Agama Islam dapat dipahami sebagai sebuah rancangan pendidikan yang terencana dan sistematis, mencakup tujuan, isi, metode, serta evaluasi pembelajaran, yang keseluruhannya diarahkan untuk membimbing peserta didik agar mampu mengenal, memahami, menghayati, hingga mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari.

### B. Tujuan Kurikulum PAI

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dirancang sebagai landasan sistematis untuk membentuk peserta didik menjadi insan yang beriman, bertakwa, berilmu, dan memiliki akhlak mulia. Selain aspek spiritual, kurikulum PAI juga berorientasi pada keseimbangan antara dimensi religius dan pengetahuan umum, sehingga peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara tekstual, tetapi mampu menginternalisasikan dan mengimplementasikannya secara kontekstual dalam kehidupan nyata. Tujuan ini menjadi penegas bahwa kurikulum berfungsi sebagai jembatan antara ilmu umum dan nilai-nilai Islam (Nurmadiyah, 2014).

Tujuan kurikulum PAI perlu mencakup beberapa aspek kunci: penguatan aqidah, pendalaman ilmu agama, pembiasaan ibadah, pembentukan akhlak mulia, serta pengembangan keterampilan hidup yang berbasis nilai-nilai Islam. Prinsip pengembangan melibatkan keseimbangan antara spiritual dan material, relevansi zaman, serta konteks lokal yang dinamis. Strategi yang digunakan mencakup revitalisasi kurikulum, peningkatan kompetensi guru, penguatan kemitraan dengan orang tua dan masyarakat, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran.

Sebagai tambahan, Kurikulum PAI juga berperan dalam menjaga konsistensi tujuan pendidikan, baik pada jenjang nasional maupun dalam lembaga pendidikan itu sendiri. Kurikulum berfungsi memandu guru

dan pengelola pendidikan dalam merencanakan, mengimplementasi, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang terarah, holistik, dan kontekstual, sehingga hasil pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan moralitas siswa (Mansur, 2016).

Secara lebih spesifik, tujuan Kurikulum PAI dapat diringkas dalam tiga poin utama berikut (Putra, 2023):

1. Memperkuat pemahaman akidah, ibadah, dan nilai-nilai moral Islam.
2. Mengembangkan keseimbangan antara dimensi spiritual dan akademik.
3. Membekali peserta didik dengan keterampilan hidup berbasis nilai-nilai Islam

### C. Manfaat Kurikulum PAI

Manfaat kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) secara keseluruhan meliputi berbagai fungsi penting yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter, keimanan, dan pemahaman ajaran Islam pada peserta didik. Manfaat kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat luas dan mendalam, mencakup aspek akademik, spiritual, moral, sosial, dan karakter peserta didik. Berikut ini beberapa manfaat dari kurikulum PAI (Judrah et al., 2024):

#### 1. Membentuk Kepribadian dan Karakter Islami yang Kuat

Kurikulum PAI adalah landasan utama yang membentuk kepribadian peserta didik sesuai nilai-nilai Islam. Selain mengajarkan ilmu tentang rukun iman, rukun Islam, dan ajaran dasar lainnya, kurikulum ini juga menanamkan akhlak mulia seperti jujur, sabar, disiplin, dan bertanggung jawab.

#### 2. Meningkatkan Pemahaman Keagamaan dan Spiritual yang Mendalam

Kurikulum PAI menyediakan bahan pembelajaran lengkap yang membimbing peserta didik mengenal dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, Rasulullah SAW, dan Al-Qur'an. Dengan pendekatan yang sesuai usia dan perkembangan kognitif peserta didik, kurikulum ini mampu menumbuhkan kesadaran religius yang kokoh, sebagai bekal menghadapi tantangan kehidupan dan godaan luar yang mengarah pada perilaku negatif. Mengembangkan Kompetensi Kognitif dan Keterampilan Sosial

Tidak hanya berfokus pada aspek keimanan, kurikulum PAI juga mengintegrasikan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan sosial. Peserta didik didorong untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memahami ajaran agama serta dipersiapkan untuk berinteraksi secara positif dalam masyarakat. Fungsi ini sangat penting agar mereka menjadi insan yang bisa beradaptasi di era modern tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam.

#### 3. Menjadi Pedoman Bagi Pendidik dan Lembaga Pendidikan

Kurikulum PAI berfungsi sebagai acuan utama bagi guru dalam menyusun metode pembelajaran, menyusun materi ajar, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara sistematis dan menyeluruh. Selain itu, lembaga pendidikan dapat menggunakan kurikulum ini untuk merancang program pendidikan yang efektif dan relevan terhadap kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman

#### 4. Melindungi Peserta Didik dari Pengaruh Negatif Globalisasi dan Budaya Asing

Kurikulum PAI dapat bertindak sebagai filter untuk penyaringan pengaruh budaya luar yang bertentangan dengan prinsip Islam. Kurikulum membekali peserta didik dengan pemahaman dan ketahanan moral agar tidak mudah terjerumus ke dalam pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, serta nilai-nilai yang merusak moral dan keimanan.



5. Menumbuhkan Sikap Toleransi dan Kehidupan Sosial yang Harmonis

Pendidikan Islam dalam kurikulum mengajarkan nilai-nilai toleransi, hormat menghormati, dan hidup rukun antar sesama umat beragama dan masyarakat. Hal ini berkontribusi pada terciptanya kehidupan sosial yang damai, harmonis, dan menjunjung tinggi pluralitas di Indonesia. Kurikulum yang disusun dengan pendekatan multikultural memungkinkan peserta didik memahami keberagaman dengan sikap positif

6. Menyiapkan Peserta Didik untuk Masa Depan yang Dinamis

Kurikulum PAI membantu peserta didik mempersiapkan diri menghadapi perubahan sosial dan teknologi tanpa terjebak pada perilaku negatif. Selain ilmu agama, peserta didik juga dibekali dengan keterampilan hidup yang diperlukan, seperti kemampuan berpikir analitis, komunikasi, dan sikap mandiri yang sesuai ajaran Islam, sehingga siap untuk berperan dalam masyarakat dan dunia kerja

7. Membantu Pelestarian dan Pengembangan Budaya Islam

Kurikulum PAI juga berperan dalam melestarikan budaya dan tradisi Islam secara positif dan kontekstual, sehingga nilai-nilai Islam dapat terus hidup dan berkembang sesuai dengan perubahan zaman. Hal ini penting untuk menjaga identitas keagamaan di tengah arus globalisasi.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berfungsi sebagai pedoman penting dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Tujuan kurikulum ini tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan agama, tetapi juga meliputi pembiasaan sikap serta pengembangan keterampilan hidup yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Kurikulum PAI juga berperan sebagai acuan bagi guru dan lembaga pendidikan dalam merancang pembelajaran yang sistematis serta membantu peserta didik menghadapi tantangan zaman dengan tetap berpegang pada prinsip keislaman.

Penulis menyarankan agar para pendidik mampu mengimplementasikan kurikulum Pendidikan Agama Islam secara kreatif dan inovatif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Lembaga pendidikan diharapkan terus menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan sosial, budaya, dan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai Islam. Selain itu, peserta didik perlu berusaha mengamalkan nilai-nilai PAI tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta keseimbangan antara pengetahuan, sikap, dan praktik keagamaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djayadin, C. (2025). Pemanfaatan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Audiovisual Berbasis Pembelajaran Kontekstual pada Kelas Inklusif. *Jurnal Pendidikan Islam AL-ILMI*, 8(1), 57–70.
- Hilmin, H. (2024). Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum merdeka belajar pendidikan agama Islam. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 7(1), 37–45.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter peserta didik upaya penguatan moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.
- Lazwardi, D. (2017). Manajemen kurikulum sebagai pengembangan tujuan pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 119–125.

- Mansur, R. (2016). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural (Suatu Prinsip-prinsip Pengembangan). *Jurnal Kependidikan Dan Keislaman FAI Unisma*, 10(2), 1–8.
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833.
- Nurhasanah, K., & Kholillah, V. (2025). Desain Pembelajaran Humanistik Islam: Integrasi Nilai Kemanusiaan dan Spiritualitas. *Journal of Religion and Social Community/ E-ISSN: 3064-0326*, 2(2), 8–14.
- Nurmadiyah, N. (2014). Kurikulum pendidikan agama Islam. *Al-Afkar: Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2).
- Nurohman, M. A., Kurniawan, W., & Andrianto, D. (2024). Transformasi kurikulum pendidikan Islam berbasis kearifan lokal. *Crossroad Research Journal*, 1(4), 55–80.
- Nursobah, A., Erihadiana, M., Ismail, D. S., & Suharna, A. (2025). Implementasi pendidikan agama Islam dalam kurikulum nasional. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 210–235.
- Putra, F. P. (2023). Pengembangan Tujuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Indonesia. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 17–30.
- Rusnawati, M. A. (2021). Dasar dan Prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *AZKIA: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 16(1).
- Sumarno. (2020). Content Analysis, Language Learning and Literature Research. *Jurnal Elsa*, 18(2), 38. <https://doi.org/https://doi.org/10.47637/elsa.v18i2.299>
- Yaniawati, P. (2020). Penelitian Studi Kepustakaan. *Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, April, 15.